

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan mulai tanggal 08 April 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2021 di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar dengan jumlah responden sebanyak 96 orang ibu yang melahirkan secara *Sectio Caesaria* karena ibu yang melahirkan dengan cara *Sectio Caesaria* pemberian Air Susu Ibu (ASI) lebih lambat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Variabel yang diteliti yaitu karakteristik responden meliputi : umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang ikterus neonatorum. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel.

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar merupakan salah satu rumah sakit rujukan swasta di Denpasar yang bertempat di Jalan Raya Sesetan No.10x Denpasar dan berdiri sejak tahun 2002 dengan seluruh karyawan berjumlah 567 orang, yang termasuk di dalamnya jumlah Bidan sebanyak 87 orang. Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar terbagi menjadi 4 gedung yaitu : Gedung A untuk rawat inap pasien operasi kanker, Gedung B untuk Poliklinik Kanker Center, Gedung C untuk ibu bersalin dan anak serta Gedung D untuk rawat inap pasien umum dan poliklinik umum. Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar memiliki beberapa fasilitas diantaranya : pelayanan Instalasi Gawat Darurat (IGD) 24 jam, Instalasi Bedah Sentral, fasilitas penunjang medik yaitu radiologi,

elektromedik, labolntorium, farmasi, bank darah, hemodialisa, bayi tabung, poliklinik dan rawat inap, ruang perawatan intensif (NICU,ICU&ICCU), ruang perinatologi dan ruang bersalin.

2. Karakteristik subjek penelitian

Mengetahui karakteristik subjek penelitian yang diteliti, baik dari tingkat umur,pendidikan dan pekerjaan dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi karakteristik subjek penelitian berdasarkan umur,pendidikan dan pekerjaan di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021 (N = 96)

Karakteristik	Uraian	Jumlah Subjek Penelitian	Persentase (%)
Umur	20-35 Tahun	88	91,7
	> 35 Tahun	8	8,3
Pendidikan	SD	1	1,0
	SMP	2	2,1
	SMA	31	32,3
	Perguruan Tinggi	62	64,6
Pekerjaan	Bekerja	78	81,2
	Tidak Bekerja	18	18,8

Sebagian besar responden umur 20-35 tahun sebanyak 88 orang (91,7%) , umur >35 tahun sebanyak 8 orang (8,3%) dan tidak ada yang berumur < 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar berdasarkan umur adalah 20-35 tahun.

Berdasarkan pendidikan, responden pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 62 orang (64,4%), SMA sebanyak 31 orang (32,3%), SMP sebanyak 2 orang (2,1%), SD sebanyak 1 orang (1,0%) dan tidak ada yang tidak sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar berdasarkan pendidikan terakhir adalah Perguruan Tinggi.

Berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja sebanyak 78 orang (81,2%) dan yang tidak bekerja sebanyak 18 orang (18,8%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar berdasarkan pekerjaan adalah bekerja.

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar dapat dilihat dari tabel berikut.

a. Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum

Tabel 4

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021

(N = 96)

Tingkat Pengetahuan		
Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	41	42,7
Cukup	36	37,5
Kurang	19	19,8
Total	96	100

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum pada responden dengan kategori baik sebanyak 41 orang (42,7%), cukup sebanyak 36 orang (37,5%) dan kurang sebanyak 19 orang (19,8%). Hal ini menunjukkan bahwa total proporsi tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum adalah berpengetahuan baik.

b. Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan umur

Tabel 5
Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan umur di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021 (N = 96)

Tingkat Pengetahuan								
Umur (tahun)	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
20-35	38	43,2	32	36,4	18	20,4	88	100
> 35	3	37,5	4	50	1	12,5	8	100

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan umur pada responden umur 20-35 tahun dengan kategori baik sebanyak 38 orang (43,2%), cukup sebanyak 32 orang (36,4%) dan kurang sebanyak 18 orang (20,4%). Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan umur pada responden umur >35 tahun dengan kategori baik sebanyak 3 orang (37,5%), cukup sebanyak 4 orang (50%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (12,5%).

c. **Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan**

Tabel 6

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021 (N = 96)

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
SD	1	100	0	0	0	0	1	100
SMP	1	50	1	50	0	0	2	100
SMA	6	19,4	13	41,9	12	38,7	31	100
Perguruan Tinggi	33	53,2	22	35,5	7	11,3	62	100

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan pada jenjang SD dengan kategori semua baik sebanyak 1 orang (100%), SMP dengan kategori baik sebanyak 1 orang (50%) dan cukup sebanyak 1 orang (50%), SMA dengan kategori baik sebanyak 6 orang (19,4%) , cukup sebanyak 13 orang (41,9%) dan kurang sebanyak 12 orang (38,7%). Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi dengan kategori baik sebanyak 33 orang (53,2%) , cukup sebanyak 22 orang (35,5%) dan kurang sebanyak 7 orang (11,3%).

d. Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pekerjaan

Tabel 7

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pekerjaan di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021 (N = 96)

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Bekerja	35	44,9	30	38,4	13	16,7	78	100
Tidak Bekerja	6	33,4	6	33,3	6	33,3	18	100

Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pekerjaan pada responden yang bekerja dengan kategori baik sebanyak 35 orang (44,9%), cukup sebanyak 30 orang (38,4%) dan kurang sebanyak 13 orang (16,7%). Tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pekerjaan pada responden yang tidak bekerja dengan kategori baik sebanyak 6 orang (33,4%) , cukup sebanyak 6 orang (33,3%) dan kurang sebanyak 6 orang (33,3%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum di ruang nifas Rumah Sakit Umum Prima Medika Denpasar tahun 2021 akan dibahas pada bagian ini. Pada bagian ini akan diuraikan tentang kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Gambaran pengetahuan ibu post *Section Caesaria* tentang Ikterus neonatorum berdasarkan umur / usia

Berdasarkan hasil penelitian, dari 96 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 88 orang. Dari 88 responden tersebut sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 38 orang, 32 orang memiliki pengetahuan cukup dan 18 orang memiliki pengetahuan kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar usia produktif. Usia produktif dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak. Pendapat ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Arini (2012) yaitu usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun, dimana semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Pada usia produktif dimana akan matang secara fisik dan mental seiring perkembangan zaman serta didukung oleh kemajuan teknologi yang sangat pesat akan memudahkan dalam mengakses berbagai informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga tingkat pengetahuan seseorang akan semakin luas. Menurut Notoatmojo (2012) dimana informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

2. Gambaran pengetahuan ibu post *Seclio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan

Pada penelitian ini didapatkan, dari 96 responden sebagian besar berpendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 62 orang. Dari 62 orang tersebut sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang, cukup sebanyak 22 orang dan kurang sebanyak 7 orang. Tingkat pendidikan Perguruan Tinggi termasuk katagori pendidikan tinggi. Ibu-ibu pada level pendidikan ini lebih cepat tanggap dan memilih untuk mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep Riyanto dan Budiman (2013) dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar yaitu makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Peneliti berpendapat bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menemukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaannya (Wahyuningsih, 2012). Menurut Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan perilaku terhadap sesuatu yang baru, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih rasional, kreatif serta terbuka dalam menerima pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula daya inisiatifnya dan semakin mudah dalam menemukan cara yang baik dan benar untuk menyelesaikan masalahnya.

Tingkat pengetahuan pada jenjang pendidikan SD adalah baik (100%), namun hal ini belum bisa menggambarkan keseluruhan populasi yang diteliti oleh karena jumlah responden pada jenjang pendidikan SD hanya 1 orang, hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

3. Gambaran pengetahuan ibu post *Sectio Caesaria* tentang ikterus neonatorum berdasarkan pendidikan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar pekerjaan responden adalah bekerja. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 96 responden sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 78 orang dan hanya 18 orang yang tidak bekerja. Dari 78 responden yang bekerja tersebut, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yaitu sebanyak 35 orang berpengetahuan baik, 30 orang berpengetahuan cukup dan 13 orang berpengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011) dimana pekerjaan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja lebih banyak dapat bersosialisasi baik dengan rekan kerja maupun dengan masyarakat yang lebih luas, sehingga lebih banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan anak. Hal ini akan berpengaruh pada pengetahuan dan wawasannya menjadi lebih baik. Pendapat ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Khusniah (2011) dimana faktor pekerjaan juga mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi yang diperlukan.

4. Tingkat pengetahuan ibu post *Seclio Caesaria* tentang ikterus neonatorum

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 96 responden didapatkan data sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 41 orang, 36 orang memiliki pengetahuan cukup dan 19 orang memiliki pengetahuan kurang.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan ibu post *Seclio Caesaria* tentang ikterus neonatorum sangat berpengaruh pada upaya ibu dalam menangani bayi yang terkena ikterus neonatorum. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang sebagian besar sudah mengetahui tentang ikterus neonatorum dan dengan pengetahuan tersebut ibu bayi dapat mengetahui tentang cara pencegahan dan perawatan bayi yang mengalami ikterus neonatorum sehingga kejadian ikterus neonatorum beserta komplikasinya tersebut bisa menurun dan bahkan tidak terjadi.

Dari hasil analisa pengetahuan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mengalami kesesuaian dan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Kesesuaian ini terjadi antara hasil penelitian dengan konsep teori yang ada. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan dan pekerjaan.

C. Kelemahan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah dalam pengumpulan data tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas.